BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini persaingan semakin ketat dan menuntut setiap manusia melakukan perubahan untuk bisa bersaing dan memanfaatkan peluang serta mampu membaca setiap kesempatan yang ada baik secara regional maupun global (Bubou & Job, 2020). Saat ini sektor ekonomi, teknologi dan industri terus mengalami kemajuan yang sangat pesat hal tersebut dipengaruhi oleh adanya revolusi industri tersebut. Adanya perubahan ini tentunya akan memudahkan dalam melakukan aktivitas terutama dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Era sekarang ini masyarakat dihadapkan dengan berbagai pelayanan yang serba instan sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi barang yang dibutuhkannya. Hal tersebut dipengaruhi olah tingginya dalam proses produksi dan pemasaran produk barang dan jasa yang berada di masyarakat yang semakin mudah untuk mengakses kebutuhan (Karlsson & Moberg, 2013). Dewasa ini perilaku konsumtif dikalangan anak muda terus mengalami peningkatan, dikarenakan pada masa remaja setiap individu akan cenderung menyukai berbagai hal baru yang menantang bagi pribadinya dikarenakan remaja ingin menemukan jati dirinya (Putry, Wardani, & Jati, 2020). Sehingga bnayak sekali peluang-peluang yang ada dimasyarakat untuk menciptakan sesuatu yang baru dan sesuai dengan trend dan perkembangan zaman.

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan kebutuhan tersebut berusaha ia penuhi dengan caranya masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan tumbuhnya perilaku masyarakat konsumtif yang merupakan pola perilaku memakai,menggunakan secara berlebihan yang terkadang itu tidak sesuai kebutuhanya (Bubou & Job, 2020). Pertumbuhan ekonomi adalah indikasi yang penting dalam mengukur keberhasilan ataupun keterpurukan keadaan ekonomi suatu Negara (Putry et al., 2020). Membeli itu harus ditujukan untuk benar-benar

memenuhi kebutuhan baik secara primer maupun sekunder. Seperti dalam membeli handphone sebagai kebutuhan untuk komunikasi, namun berbeda ketika membeli handphone hanya untuk mengikuti trend, sedangkan perkembangan handphone sangatlah pesat dengan model-model terbarunya. Sebaiknya sebagai seorang mahasiswa kita mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dengan membelanjakannya sesuai kebutuhan contoh buku,alat tulis dan berbagai penunjang perkuliahan lainnya. Namun seringkali kita mengedepankan gengsi kita karena dianggap takut ketinggalan zaman, hal inilah yang mungkin dilihat oleh palaku usaha dengan mengamati perilaku masyarakat yang konsumtif dan mengedepankan gengsi sehingga ini menjadi peluang untuk memproduksi barang dengan jumlah besar dan dengan model yang beranekaragam.

Menghadapi tantangan tersebut pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu menyesuaikan dengan keadaan zaman yang terus mengalami perubahan. kemampuan dalam berinovasi dan mampu bersaing secara fleksibel menjadi penilaian yang paling utama. Dengan demikian sumber daya manusia yang dihasilkan merupakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan pengetahuan akademik yang baik dan memiliki jiwa yang kuat untuk berwirausaha. Tumbuhnya inovasi,kemampuan,dan kecakapan dalam bidang bisnis mulai dari proses produksi hingga pemasarannya sehingga menciptakan efektif dan efisiensi, mengingat efisiensi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja (Blaga & Jozsef, 2014). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat memperkecil angka pengangguran di Indonesia salah satunya dengan bertambahnya lapangan pekerjaan (Putry et al., 2020)

Tabel 1.1

Data Tingkat pengangguran Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2018-2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran	
	2018	2019
Kabupaten Boyolali	11 765	17 244
Kabupaten Klaten	19 152	22 686
Kabupaten Sukoharjo	13 114	16 243
Kabupaten Wonogiri	13 174	13 715
Kabupaten Karanganyar	11 188	15 181
Kabupaten Sragen	22 327	15 716

Sumber: BPS 2020

Melihat dari data Tabel 1.1 tersebut maka dapat terlihat meningkatnya jumlah pengangguran secara umum di eks karesidenan Surakarta. Kemudian pengangguran tersebut selain disebabkan karena adanya ketimpangan antara ketersediaan lapangan dengan calon angkatan kerja yang berakhir pada peningkata jumlah pengangguran. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya minat mengenai berwirausaha,pada umumnya lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak diarahkan bekerja pada bidang formal,akibatnya yang terjadi para lulusan perguruan tinggi berorientasi mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga sangat perlu rasanya jika lulusan perguruan tinggi diarahkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan menanamkan minat berwirausaha dengan membangun efikasi diri dari dalam mahasiswa yang kemudian berpengaruh kepada control perilaku, dengen demikian mengarah kepada munculnya jaringan usaha.

Melihat fenomena- fenomena yang terjadi perlu adanya suatu upaya penanggulangan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Basrowi (2011) menungkapkan bahwa upaya pengengguran dapat ditanggulangi dengan meningkatkan jumlah sumber daya manusia, membuka lapangan pekerjaan baru dan menumbuhkan minat berwirausaha. Minat dalam berwirausaha dapat dimulai dari

dalam diri masinbg-masing individu pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Sehingga perlu adanya penanaman minat berwirausaha dari dalam diri mahasiswa yang mampu menumbuhkan jiwa wirausaha yang tangguh, ulet dan berwibawa. Minat berwirausaha salah satunya disebabkan oleh beberapa faktor yang ada baik dari faktor ekternal seperti lingkungan dan faktor internal yang mana muncul dari dalam diri pribada masing-masing individu. Kesemua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam mendirikan usaha atau minat berwirausaha.

Upaya penumbuhan minat berwirausah salah satunya dimulai dari diri mahasiswa atau efikasi diri. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha (Riwayati & Gunadi, 2015). Dorongan dari dalam pribadi mahasiswa sendiri merupakan salah satu faktor utama yang memegang peranan penting untuk mendorong untuk melakukan sesuatu khususnya minat dalam berwirausaha. *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan prasyarat untuk memulai usaha baru (Hassan, Saleem, Anwar, & Hussain, 2020). Efikasi diri merupakan kemanjuran diri diciptakan dan diubah sebagai hasil dari interpretasi orang-orang terhadap informasi yang relevan dengan khasiat dari empat sumber utama. Pertama, dan yang paling kuat, adalah interpretasi individu tentang pengalaman penguasaan mereka, atau pengalaman sukses sebelumnya.(Klassen & Usher, 2015). penelitian lain menunjukkan bahwa *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan prasyarat untuk memulai suatu usaha baru (Karlsson & Moberg, 2013). efikasi diri adalah konstruksi yang berguna dalam menjelaskan proses evaluasi yang dinamis dan pilihan yang mengelilingi perkembangan niat kewirausahaan dan keputusan selanjutnya untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan (Boyd & Vozikis, 1994). Sehingga dengan adanya efikasi diri tersebut mampu mendorong minat berwirausaha.

Minat berwirausaha juga didukung adanya kontrol perilaku dimana kontrol perilaku merupakan sebuah fungsi informasi penting, atau keyakinan, yang relevan dengan perilaku tersebut salah satu keyakinan yang menonjol adalah kontrol keyakinan memberikan dasar terhadap persepsi kontrol perilaku (Engle et al., 2010).

Melihat fenomena saat ini yaitu Sulitnya untuk bersikap rasional yang pada awalnya mahasiswa diharapkan bisa bertindak secara rasioanal dalam menyikapi perkembangan yang ada melalui kontrol perilaku dari dalam diri mahasiswa, menjadikan Mahasiswa sudah tidak lagi memprioritaskan masa depannya namun berorientasi pada gaya hidup yang mereka alami saat ini.seharusnya kampus menjadi wadah mahasiswa untuk bertukar fikiran serta memperoleh ilmu pengetahuan,namun yang terjadi saat ini kampus menjadi ajang untuk pamer dan berlomba-lomba untuk memperbagus gaya hidup. Mahasiswa yang memiliki kemampuan finansial ang cukup akan smudah terpengaruh untuk cenderung bersikap konsumtif karena menganggap bahwa ketika bisa membeli barang tersebut akan dikatakan orang yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian sangat pentignya dilakukan kontrol perilaku yang mengarah kepada minat berwirausaha yang menggeser sikap dan perilaku konsumtif menjadi lebih produktif melalui berwirausaha

kontrol perilaku yang dipandang memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha yang mana didukung oleh penelitian Engle 2010 yang mana menyebutkan bahwa kontrol perilaku atau pengendalian diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha yang mana didukung oleh adanya beberapa faktor salah satunya sikap terhadap perilaku individu.

Jaringan usaha juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha yang mana jaringan usaha merupakan kondisi baru usaha untuk lepas landas adalah 'untuk mendapatkan bisnis', yang berarti membangun hubungan bisnis yang berkelanjutan daripada mencapai penjualan satu kali(Havenvid & Rocca, 2017). Jaringan usaha atau bisnis mengarah pada ketergantungan dari masing-masing pelaku usaha terhadap pelaku usaha lainnya yang sudah mapan dan baik untuk menciptakan usaha baru yang lebih terarah dan mampu berjalan dengan baik. Jaringan usaha menjadi salah satu hal yang potensial dalam membangun minat berwirausaha dimana pengaruhnya yaitu saling memenfaatkan sumber daya yang ada dalam jaringan antara pelaku usaha satu dengan pelaku usaha yang lainnya sehingga tercapai keberhasilan bersama dengan adanya simbiosis mutualisme atau hubungan saling menguntungkan.

Sebagai objek penelitian ini penulis mengambil Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dari Fakultas Ekonomi Bisnis yang mana sebagai mahasiswa yang mempelajari bidang perekonomian sanat menarik untuk di teliti apakah mahasiswa ekonmi dan bisnis mempunyai minat berwirausaha atau tidak dan mahasiswa merupakan salah satu penggerak roda perekonomian yang paling potensial melalui kegiatan berwirausaha. Disamping itu didukung dengan fakta dimana Universitas merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bergagai jenis ketrampilan salah satunya tentang berwirausaha. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta juga didukung dengan adanya disiplin ilmu dalam berwirausaha.

Sulitnya untuk bersikap rasional yang pada awalnya mahasiswa diharapkan bisa bertindak secara rasioanal dalam menyikapi perkembangan yang ada menjadikan Mahasiswa sudah tidak lagi memprioritaskan masa depannya namun berorientasi pada gaya hidup yang mereka alami saat ini.seharusnya kampus menjadi wadah mahasiswa untuk bertukar fikiran serta memperoleh ilmu pengetahuan,namun yang terjadi saat ini kampus menjadi ajang untuk pamer dan berlomba-lomba untuk memperbagus gaya hidup. Mahasiswa yang memiliki kemampuan finansial yang cukup akan mudah terpengaruh untuk cenderung bersikap konsumtif karena menganggap bahwa ketika bisa membeli barang tersebut akan dikatakan orang yang mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu mengungkapnkan bahwa adanya dukungan antara efikasi diri, kontrol perilaku dan jaringan usaha terhadap minat berwirausaha, namun penulis juga menemukan adanya perbedaan atau gab antara penelitian-penelitian lainnya yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh yang sigignifikan antara efikasi diri, kontrol perilaku dan jaringan usaha terhadap minat berwirausaha diantaranya Riset gap dari penelitian ini yaitu :

Tabel 1.2

Research gapp antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Nama peneliti (tahun)	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Rearch gap
Nur Anita Chandra Putry, Dewi Kusuma Wardani, Deviska Panggalih Jati (2020)	Motivasi Efikasi diri Minat berwirausaha	hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruhyang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini terkihat dari hasil nilai signifikansinya sebesar 0,566 yang mana lebih besar dari 0,05 dan nilai unstandardized Coefficients B sebesar 0,038. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini ditolak	Adanya inkonsistensi nilai dari hasil pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Research gap dari table 1.2 di atas menunjukkan bahwa penelitian dibidang minat berwirausaha dengan variabel efikasi diri sangat menarik untuk diteliti karena selalu menunjukkan hasil yang berbeda tergantung variabel pendukung dan objek penelitiannya. Selain itu melihat fenomena pengangguran yang penulis sajikan sebelumnya terdapat hasil yang menunjukkan tingginya tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Dengan demikian penelitian mengenai kewirausahaan perlu diteliti lebih lanjut yang mana berimbas kepada minat berwirausaha pada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa khususnya melalui penanaman dari dalam diri mahasiswa

yaitu efikasi diri dan kontrol perilaku dan dari luar yaitu jaringan usaha atau jaringan bisnis.

Berdasarkan latar belakang masalah, objek penelitian dan research diatas maka penulis ingin meneliti mengenai “Pengaruh Efikasi diri,Kontrol Perilaku dan Jaringan Usaha Terhadap Minat Berwirausaha”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Eonomi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara jaringan bisnis terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Eonomi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Menganalisis pengaruh antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha pada hahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta

3. Menganalisis pengaruh antara jaringan usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teori-teori manajemen Sumber Daya Manusia dan dibidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang bagaimana langkah yang strategis yang dapat diambil untuk menciptakan sumber daya manusia yang optimal yang nantinya mengarah kepada terciptanya wirausaha yang optimal.

Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian tentang ilmu ekonomi terutama tentang manajemen sumber daya manusi untuk menciptakan minat berwirausaha khususnya untuk mahasiswa